

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara bahasa *home* adalah rumah, tempat untuk menetap, atau kampung halaman dan *industry* sendiri ialah kerajinan atau produk yang dijual dari usaha yang dilakukan. Lebih tepatnya *home industry* yaitu usaha pribadi yang kegiatan dilakukan di rumah untuk menciptakan barang baru. Selain itu sering kali dikenal sebagai perusahaan yang kecil karena kegiatannya berpusat dirumah atau usaha rumah tangga karena dikelola oleh keluarga. Serta memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebagai cerminan dari pertumbuhan di hartanya.¹ Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 Pasal 1 dijelaskan bahwasanya industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.²

Home industry merupakan bagian dari sektor perindustrian yang merupakan penyumbangan perekonomian negara terbesar setelah sektor petanian. *Home industry* atau industri rumah tangga merupakan pembangunan ekonomi melalui transformasi sumber daya yang menggunakan alat-alat yang bersifat sederhana dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan

¹ Achmad Fawaid and Erwin Fatmala, “*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2020): 4.

² Go.id Kemenperin, “Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian,” *Cell*, (2014), 2.

ekonomi dipusatkan dirumah. Industri rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga dan biasanya para karyawan berdomisili ditempat tidak jauh dari rumah produksi tersebut sehingga mampu dipantau setiap saat. Jadi dengan keberadaan *home industry* sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan dapat menekan jumlah angka kemiskinan³

Keluarga sejahtera sebagai keluarga akan melengkapi kebutuhan sebuah anggota keluarganya yang baik kebutuhan sandang, pangan, perumah, sosial serta agama. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara sebuah penghasilan keluarga juga jumlah anggota keluarga akan mampu memenuhi kebutuhan kesehatan, kehidupan bersama serta melaksanakan beribadah disamping memenuhi sebuah kebutuhan pokok.⁴

Kesejahteraan dalam masyarakat dapat terwujud dengan baik jika tingkat pendapatannya mencukupi, bukan hanya diukur dari fluktuasi pendapatan, tetapi lebih kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang menjadi indikator kesejahteraan. Dalam pandangan islam, konsep kesejahteraan tidak hanya berfokus pada pemenuhan dunia saja tetapi juga kebutuhan akhiratnya.⁵

Lamongan adalah sebuah kabupaten yang berada di pantai utara Jawa Timur. Beberapa kawasan pesisirnya berupa perbukitan. Formasi ini merupakan bagian dari rangkaian pegunungan kapur utara. Sungai Bengawan Solo

³ Yuyun Yuniarshih and Enok Risdayah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry*,” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 3 (2023): 338.

⁴ Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikry, “Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas,” *Ekodesinasi* 1, no. 1 (2023): 2.

⁵ Fawaiid dan Fatmala, “*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat,” 109.

mengalir di bagian utara. Kondisi ini membuat Lamongan memiliki potensi di berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, perdagangan, dan industri terutama industri kecil dan menengah (*home industry*).⁶

Kecamatan Kedungpring merupakan salah satu dari 27 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan. Sebagian besar luas wilayah terletak pada daerah dataran rendah dengan ketinggian DPL antara 18 hingga 40 meter. Kecamatan Kedungpring adalah wilayah Kecamatan yang terdiri dari 23 desa. Sektor industri di Kecamatan Kedungpring secara kuantitas masih sangat sedikit. Kondisi topografi dan letak geografis menjadi salah satu alasan dimana masyarakat di Kecamatan Kedungpring sebagian besar merupakan petani.⁷

Salah satu hal menarik di Kecamatan Kedungpring, terutama di Desa Mojodadi, jika dibandingkan dengan lainnya di Kabupaten Lamongan, adalah perpaduan antara minimnya industri dan keberhasilan sebuah industri rumahan yang berkembang dengan pesat. Sektor industrinya masih terbatas, sehingga menunjukkan home industry ini mampu tumbuh tanpa bergantungan dengan industrialisasi besar. Mayoritas penduduknya petani dan buruh tani, Namun dengan adanya *home industry* tempe BMA jaya hadir di tengah kondisi tersebut dan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sehingga memberikan dampak ekonomi langsung bagi warga Kecamatan Kedungpring, khususnya Desa Mojodadi.

⁶ F Fathurrahman and M S Al-Faruq, *Pendidikan, Sosial Dan Budaya: Sebuah Tinjauan Di Kabupaten Lamongan* (Academia Publication, 2021), 15.

⁷ Bagyo Trilaksono, “BPS Badan Pusat Statistik Kecamatan Kedungpring, Dalam Angka 2024,” 2023, 4.

Berikut tabel data perbandingan *home industry* tempe yang berada di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Tabel 1. 1

**Data *Home Industry* Tempe Yang Ada Di Kecamatan Kedungpring
Kabupaten Lamongan**

No	Jenis <i>Home Industry</i>	Alamat	Tahun
1.	<i>Home Industry</i> Tempe BMA Jaya	Dusun Mojorembun Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan	2018
2.	<i>Home Industry</i> Tempe Saerun	Desa Waru Ngering Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan	2019
3.	<i>Home Industry</i> Tempe Deseni	Dusun Kayen Desa Karangcangkring Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan	2019
4.	<i>Home Industry</i> Tempe Bu Yuliati	Dusun Banyuurip Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan	2019

Sumber: Wawancara dengan pemilik *home industry*⁸

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan sebuah *home industry* tempe yang dapat berada di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Terdapat empat *home industry*. Peneliti memilih 2 *home industry* yaitu *home industry* tempe BMA Jaya dan *home industry* tempe Saerun sebagai perbandingan karena kedua *home industry* ini yang sudah menjual kepasar selain jualan dirumah dan penghasilan penjualannya banyak, sedangkan *home industry* tempe daseni serta *home industry* tempe Bu Yulianti menjual tempe dirumah.

⁸ Wawancara dengan pemilik *home industry*

Berikut perbedaan dari segi produksi, tahun pendiriannya, penjualan, jumlah karyawan.

Tabel 1. 2

**Data Perbandingan *Home Industry* Tempe Yang Ada Di Kecamatan
Kedungpring Kabupaten Lamongan**

No	Nama <i>Home Industry</i>	<i>Home Industry</i> Tempe BMA Jaya	<i>Home Industry</i> Tempe Saerun
1.	Tahun Berdiri	2018	2019
2.	Produk	1. Tempe Kotak Bungkus Daun Pisang 2. Tempe Panjang	1. Tempe Kotak Bungkus Daun Pisang
3.	Jumlah Produksi	4 Kuintal	50 Kg
4.	Pendapatan Per tahun	Rp. 426.000.000	Rp. 59.400.000
5.	Tempat Penjualan	1. Di Jual dirumah 2. Pasar Sidomulyo Lamongan 3. Pasar Sidoharjo Lamongan 4. Pasar Ikan Lamongan	1. Di Jual dirumah 2. Pasar Kedungpring
6.	Jumlah Karyawan	10 Karyawan	5 Karyawan
7.	Aspek Manajerial	Telah menjalankan fungsi manajemen secara sistematis: 1. Perencanaannya jelas dengan target produksi 4 kuintal per hari 2. Pengorganisasianya terbagi sesuai keahlian karyawan 3. Pengarahan dilakukan langsung oleh pemilik	Belum memiliki sistem manajemen yang tertata rapi.

	dengan instruksi kerja harian, 4.Pengendalian diterapkan untuk memastikan mutu dan efisiensi produksi.	
--	---	--

Sumber Data: Wawancara dengan pemilik *home industry*⁹

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa *home industry* tempe BMA jaya unggul dalam aspek sudah lama berdiri dibandingkan dengan *home industry* tempe saerun ini keduanya memiliki ciri khas tempe kotak dengan daun pisang, tetapi tempe BMA jaya memiliki tempe panjang dan dari segi jumlah produksinya banyak BMA jaya yang membuat tempe sampai 4 kuintal sedangkan dari tempe saerun produksi 50 kg. Berdasarkan pendapatan per tahun tempe BMA jaya Rp. 426.000.000, maka pendapatan tiap bulan Rp. 35.500.000 Sedangkan pendapatan tempe saerun per tahun Rp. 59.400.000, maka pendapatan per bulan Rp. 4.950.000.

Kemudian dari segi penjualan tempe BMA jaya menjual di dirumah, pasar sidomulyo Lamongan, pasar sidoharjo Lamongan, dan pasar ikan Lamongan. Di pasar sidomulyo memiliki toko sendiri sedangkan dipasar lainnya hanya dikirimkan ke agen yang sudah berlanganan di tempe BMA jaya sehingga dibutuhkan produksi tempe yang banyak. Sedangkan penjualan tempe Saerun menjual di rumah dan di pasar kedungpring, sehingga penjualan yang paling unggul yaitu tempe BMA jaya. Di lihat dari jumlah karyawan *home industry* BMA memiliki karyawan 10 yang mayoritasnya dari masyarakat Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, sedangkan *home industry* tempe Saerun memiliki karyawan 5. Maka dari itu tempe BMA jaya

⁹ Wawancara dengan pemilik *home industry*, pada tanggal 1 desember pukul 14.00 WIB

lebih unggul.

Pengelolaan di *home industry* tempe BMA jaya, terdapat perencanaan (*planning*) yaitu meningkatkan produksi tempe untuk memenuhi kebutuhan pasar dan mempertahankan pendapatan yang stabil, sehingga setiap karyawan ditargetkan setiap hari memproduksi 4 kuintal kedelai. Kemudian mengorganisasi (*organizing*) merupakan proses pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab karyawan sesuai dengan keahlian mereka. Jumlah karyawan sebanyak 10 orang dengan pembagian jobdes ada sopir, penjaga toko dan produksi tempe ditempatkan untuk 6 karyawan laki-laki dan bagian bungkus tempe untuk 4 karyawan perempuan. Selanjutnya pengarahan (*actuating*) dilakukan oleh pemilik *home industry* untuk memastikan karyawan bekerja secara optimal dan produktif, maka pemilik memberikan instruksi terkait proses produksi, waktu kerja, dan kualitas produk yang harus dijaga. Dan pengendalian (*controlling*) dilakukan untuk memastikan atau pemantauan terhadap kualitas produksi, efisiensi kerja, proses produksi harian target 4 kuintal kedelai tercapai. dan kesejahteraan karyawan tetap terjaga.

Berbicara tentang pengelolaan sebuah *home industry* semua pengelolaan di lakukan supaya *home industry* itu, bertujuan untuk mendapatkan pendapatan yang banyak, dalam pendapatan tentu ada yang disalurkan untuk karyawan, dengan hal ini karyawan di *home industry* tempe BMA jaya mendapatkan beberapa fasilitas. Berikut tabel data fasilitas hak yang diberikan *home industry* tempe BMA jaya kepada karyawan.

Tabel 1. 3
Data Fasilitas Hak Yang Di Berikan *Home Industry* Tempe BMA Jaya
Kepada Karyawan

No	Fasilitas Hak	<i>Home Industry</i> Tempe BMA Jaya	<i>Home Industry</i> Tempe Saerun
1.	THR (Setiap tahun)	Rp.500.000	-
2.	Gaji (Per Bulan)	Rp. 2.340.000	Rp. 780.000
3.	Tunjangan	Kesehatan	-
4.	Sarana	Tempat Istirahat Makanan Ringan Toilet Karyawan	-

Sumber: Wawancara dengan pemilik *home industry*¹⁰

Berdasarkan tabel data 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa hasil sumber wawancara dengan pemilik bahwa di tempe BMA jaya memiki pesangon setiap membantu kesejahteraan pada karyawannya yang mendominan paling banyak diberikan oleh *home industry* tempe BMA jaya. Dengan kesejahteraan ini *home industry* BMA jaya yaitu setiap karyawan akan diberikan THR disetiap menjelang hari raya, kemudian fasilitas seperti tempat istirahat, makanan ringan dan toilet karyawan.

Dan tunjangan kesehatan yang dimaksud diatas yaitu apabila karyawan sakit saat dalam bekerja maka ditanggung jawab oleh *home industry*, tunjangan kesehatan ini biasanya lebih fokus pada penanganan cepat untuk kondisi ringan yang bisa mengganggu kinerja atau keamanan saat produksi. Biasanya jika karyawan mengalami luka ringan, cedera kecil, atau kecelakaan kecil di tempat kerja, mereka bisa mendapat perawatan awal, misalnya mengobati luka lecet.

¹⁰ Wawancara dengan pemilik *home industry* Tempe BMA Jaya, pada tanggal 1 desember pukul 14.00 WIB

Maka dibantu dengan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Dengan adanya pekerjaan ini masyarakat tidak hanya mengandalkan usaha dari bidang pertanian saja karena pendapatannya tidak pasti. Beberapa karyawan yang bekerja di tempe BMA jaya ini mengalami sebuah peningkatan pendapatan yang awalnya Rp.1.000.000 sekarang bisa menjadi 2 kali lipat bahkan lebih menjadi Rp. 2.340.000 per bulan, maka gaji per harinya 90.000. Sedangkan *home industry* tempe Saerun gaji per bulan Rp. 780.000, maka gaji per hari Rp. 30.000. Sehingga *home industry* tempe BMA jaya mampu dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat di Dusun Mojorembun Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Kemudian terdapat beberapa tabel data pekerjaan karyawan di *home industry* tempe BMA jaya:

Tabel 1. 4

Data Pekerjaan Karyawan Tetap di *Home Industry* Tempe BMA Jaya

No	Nama	Pekerjaan Sebelumnya	Gaji sebelumnya (Per Bulan)	Jobdesc di <i>home industry</i> tempe BMA jaya	Gaji (Per Bulan)
1.	Farid	Kerja di toko	Rp. 1.300.000	Sopir	Rp. 2.600.000
2.	Budi	Kerja di toko	Rp. 1.300.000	Penjaga Toko	Rp. 2.600.000
3.	Mukhlisin	Petani	Rp. 1.500.000	Produksi Tempe	Rp. 2.340.000
4.	Syahrul	Petani	Rp. 1.500.000	Produksi Tempe	Rp. 2.340.000
5.	Jainut	Petani	Rp. 2.000.000	Produksi Tempe	Rp. 2.340.000
6.	Kholil	Petani	Rp. 1.000.000	Produksi Tempe	Rp. 2.340.000
7.	Mubarok	Kerja di toko	Rp. 1.300.000	Produksi Tempe	Rp. 2.340.000
8.	Surtiyani	Ibu rumah tangga	-	Bungkus Tempe	Rp. 1.560.000
9.	Astutik	Ibu rumah tangga	-	Bungkus Tempe	Rp. 1.560.000
10.	Istigomah	Kerja di toko	Rp. 1.300.000	Bungkus Tempe	Rp. 1.560.000

Sumber: Di olah peneliti

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, malalui wawancara dengan karyawan *home industry* tempe BMA jaya bahwa mayoritas karyawan yang sebelumnya bekerja di tempat tersebut adalah petani, ibu rumah tangga dan ada juga yang kerja di toko. Dan yang kerja sebelumnya petani setiap panen 3 bulan sekali biasanya mendapat pendapatan uang sebesar Rp. 4.500.000 maka dapat dihitung 1 bulan Rp. 1.500.000 dimana mereka hanya mengandalkan penghasilanya saat pada musim panen saja dan tidak pasti panennya akan banyak atau sedikit dikarenakan tergantung cuaca.

Kemudian untuk kerja jaga ditoko biasanya gaji perhari yaitu Rp. 50.000 maka di hitung 1 bulan Rp. 1.300.000 pendapatannya, belum termasuk bensin dan makan siang sehingga dengan adanya *home industry* tempe BMA jaya masyarakat atau karyawan tidak perlu mengeluarkan banyak bensin karena dekat dengan rumah mereka sehingga tidak perlu mengeluarkan uang lagi. Apalagi mampu membantu ibu rumah tangga juga bekerja tidak jauh dari rumah sehingga mampu membantu perekonomian keluarganya tanpa kerja jauh dari rumah mereka. Maka *home industry* tempe BMA jaya mampu sejahterakan karyawannya.

Selanjutnya terdapat beberapa *jobdesc* atau bagian pekerjaan karyawan seperti pada ditabel diatas bahwa ada yang menjadi sopir ada 1 karyawan, jaga toko ada 1 karyawan, produksi tempe ada 5 karyawan dan bungkus tempe ada 3 karyawan. Dan setiap *jobdesc* gajinya berbeda-beda karena berat atau tidak pekerjaanya menentukan gajinya contohnya seperti sopir dan penjaga toko mereka di gaji 1 hari Rp. 100.000, jam kerja karyawan keduanya dari jam

06.00-12.00 karena sopir yang mengantar tempe dan penjaga toko di pasar sidomulyo dan mengirim ke pasar lainnya serta menunggu penjualan sampai habis, dan sopir pun sama berangkat mengantarkan tempe serta menunggu bersama dengan penjaga toko.

Sedangkan karyawan yang bagian produksi tempe mereka di gaji 1 hari Rp. 90.000, jam kerja karyawan dari jam 23.00-04.00, dimulai dari malam hari karena produksi per harinya tempe BMA jaya mampu memproduksi 4 kuintal kedelai. Dan karyawan yang bagian bungkus tempe di gaji 1 hari Rp. 60.000, jam kerja karyawan dari jam 07.00-11.00 dan 01.00-03.00, siangnya di jeda istirahat, dan pekerjaanya lebih mudah dari pada produksi tempe, maka dari itu gaji karyawan berbeda-beda. Jadi penerapan kerja sopir, penjaga toko dan produksi tempe ditempatkan karyawan laki-laki dan bagian bungkus tempe untuk karyawan perempuan. Jam kerja lebih efisien karena pagi hari bisa dilanjutkan aktivitas seperti ada yang kesawah dan ibu rumah tangga mampu dapat beraktivitas seperti biasa dirumah.

Usaha kecil, yang umumnya terdapat di daerah pedesaan, dapat berperan penting dalam upaya mendorong kesetaraan dan pembangunan ekonomi pedesaan karena mereka dapat membantu masyarakat desa, yang biasanya tidak bekerja penuh waktu, mendapatkan peluang kerja baru serta membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan sumber pendapatan baru.¹¹

¹¹ Lailatul Munawwaroh et al., “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Home Industry Kerupuk Desa Sladi, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan),” *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Pembangunan* 2, no. 1 (2024): 59.

Dampak yang dihasilkan oleh keberadaan *home industry* dari tempe BMA jaya ini sangat membantu dalam sebuah perekonomian masyarakat sekitar di Dusun Mojorembun Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Karena tempe BMA jaya ini sangat laris dan laku dipasaran sehingga memiliki konsumen dan pelanggan yang banyak maka mampu memperkerjakan masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan di Dusun Mojorembun Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Alasan yang memotivasi penelitian mengangkat judul ini adalah dengan adanya *home industry* tempe BMA jaya dapat membantu meningkatkan pendapatan karyawan serta meningkatkan penghasilan keluarga dikarenakan di Dusun Mojorembun Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan mayoritas warga penduduk sebagai petani serta buruh tani sehingga dengan adanya *home industry* ini maka dapat membantu serta sejahterakan finansial karyawannya dengan memberikan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka dengan adanya *home industry* ini dapat merubah serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERAN PENGELOLAAN HOME INDUTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN TEMPE BMA JAYA DI DESA MOJODADI KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan *Home industry* tempe BMA jaya di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Peran Pengelolaan *Home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan tempe BMA jaya di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Pengelolaan *Home industry* tempe BMA jaya di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menjelaskan Peran Pengelolaan *Home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan tempe BMA jaya di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian maka diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari sebuah penelitian juga dapat menambah wawasan keilmuan bagi para pelajar dan kalangan lain yang mampu mengarahkan penelitian ini lebih jelas tentang bisnis rumahan yang setara

atau Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuannya yang ada bagi peneliti mengenai kegiatan ekonomi khususnya untuk usaha kecil serta menengah tentang industri tempe ini sehingga dapat mensejahterakan masyarakat dan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama kuliah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi wawasan pengetahuan terutama untuk fakultas ekonomi dan bisnis islam serta membantu penelitian selanjutnya sehingga menambah tentang permasalahan yang sama.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan serta informasi untuk masyarakat setempat mengenai *home industry* rumahan yang mampu membantu pengembangan lebih lanjut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan, serta menggerakan perekonomian dan meningkatkan perekonomian untuk masyarakat di desa mojadadi, kecamatan kedungpring, kabupaten lamongan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Amelia tahun 2018 Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung yang berjudul “Analisis Sistem Pengupahan Untuk Meningkatkan kesejahteraan karyawan Dalam Perspektif Ekonomi

Islam".¹²

Hasil pada penelitian menunjukkan Sistem upah jangka waktu yang diterapkan UD terbagi dalam tiga kategori, yaitu sistem upah harian, upah bulanan dan upah mingguan. Dengan sistem ketiga yang diterapkan, meskipun upah yang diberikan UD banyak, namun Gemilang tidak sepenuhnya diklasifikasikan menurut UMR kota Blitar, namun digunakan untuk memberi penghargaan kepada pegawai yang bekerja keras sehingga dapat dijadikan sebagai sarana pemenuhan kebutuhannya. kontrak kerja tertulis diberikan kepada pegawai di wilayah kantor, sedangkan kontrak kerja tidak tertulis diberikan kepada pegawai di luar wilayah kantor, oleh karena itu diadakan kesepakatan bersama untuk mencegah terjadinya perpecahan pihak. Penetapan upah yang disediakan oleh UD. Persamaan penelitian ini adalah meneliti terkait kesejahteraan karyawan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada lokasi, objek penelitian, dan perspektifnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jemmy Amelia tahun 2023 Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang berjudul “Peran *Home Industry* Kerajinan Manik-Manik dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Griya Manik Desa Plumbon Gambang

¹² R Amelia, “Analisis Sistem Pengupahan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UD Gemilang Blitar),” 2018, 12.

Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)”¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan *home industry* manik-manik ini bisa memberikan peluang kerja untuk individu yang tidak bekerja. Industri rumah tangga Griya Manik juga memiliki dampak positif, terutama pada masyarakat sekitarnya. Peran industri domestik kerajinan pada manik-manik mampu meningkatkan perdapatan pada karyawan ditinjau dari juga perspektif ekonomi islam adalah menerapkan prinsip-prinsip dari ekonomi islam pada bisnis Griya Manik, yang didasarkan pada prinsip *tauhid*, *'Adl*, *nubuwah*, *khilafah*, serta *ma'ad*. Persamaan penelitian ini adalah meneliti terkait *home industry*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada lokasi objek penelitian dan variabelnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanita Seva Bedyawan tahun 2024 Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Kediri yang berjudul “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada ocean frozen di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri)”.¹⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *home industry* frozen food dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan perspektif ekonomi islam. Selain itu terdapat faktor pendukung utama dalam memaksimalkan tujuan usaha yaitu dengan adanya modal dan tenaga kerja. Peran industri rumah tangga Ocean

¹³ Jemmy Amelia, “Peran Home Industry Kerajinan Manik-Manik Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Griya Manik Desa Plumpon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)”, (2023): 6.

¹⁴ Hanita Seva Bedyawan, “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ocean Frozen Di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri),” 2024, 10.

Frozen dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri telah sesuai dengan perspektif ekonomi islam maka terdapat dari segi prinsip kesejahteraan dalam ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, akhlak, keseimbangan, kebebasan individu, dan keadilan. Kesejahteraan karyawan *home industri* Ocean Frozen telah sesuai dengan beberapa indikator-indikator dalam maqashid syariah yaitu dengan menjaga agama (hifz al-din), menjaga jiwa (hifz al-nafs), menjaga akal (hifz al-aql), menjaga keturunan (hifz al-nasl), serta menjaga harta (hifz al-mal). Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas kesejahteraan karyawan serta perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu dengan penulis terletak pada lokasi, dan perspektifnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Kurniawan tahun 2022 Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Analisis Pendapatan Karyawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.¹⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pendapatan karyawan di RM Puti Minang Tanjung Senang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Akibatnya, kesejahteraan masyarakat atau keluarga diperingatkan akan semakin baik kebutuhan primer maupun sekunder, dan pendapatan yang mencukupi hal tersebut berdampak pada kebutuhan informan (masyarakat) atau keluarga mereka. Dalam perspektif

¹⁵ Endang Kurniawan, “Analisis Pendapatan Karyawan Dalam Meningkatkan Kesejateraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Puti Minang Group),” 2022, 9.

ekonomi Islam, sistem upah yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan syariat Islam yang mengatur bahwa upah yang dilakukan oleh karyawan harus sesuai dengan aturan yang telah diberikan. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang kesejahteraan karyawan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada lokasi, objek penelitian, dan perspektifnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sal Sabilah tahun 2024 Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Kediri yang berjudul “Peran Pengelolaan *Home industry* kulit UD. Berkah Alam dalam meningkatkan pendapatan karyawan Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan”.¹⁶

Hasil penelitian ini adalah pengelolaan *home industry* kerupuk kulit UD Berkah Alam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Pengelolaan di UD Berkah Alam sudah berjalan baik. Keberadaan *home industry* kerupuk kulit sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan karyawan. Maka meningkatnya penghasilan karyawan per bulan, dapat mencukupi kebutuhan pendidikan anak, serta dapat membiayai kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu terdapat perbandingan sebelum mereka bekerja di *home industry* kerupuk kulit perekonomian mereka belum mencukupi dengan baik, sehingga setelah bekerja di *home industry* kerupuk kulit perekonomian mereka stabil.

¹⁶ Sal Sabilah, “Peran Pengelolaan Home Industry Kulit UD. Berkah Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan,” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 8.

Dampak lainnya yaitu dapat membantu penyerapan tenaga kerja, pengembangan ekonomi berbasis agroindustri karena menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi dari limbah kulit, mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Kreteranggon. Persamaan penelitian ini adalah peneliti meneliti terkait *home industry*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada lokasi, dan objek penelitian.